



PENGARUH PEMBIAYAAN ULTRA MIKRO SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN NASABAH PADA PNM MEKAAR SYARIAH DI DESA TANJUNG LAUT

Mayang Sari¹⁾, Itsnaini Chusnul Khotimah²⁾ & Hidayani³⁾

^{1, 2, 3} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

E-mail: mayangsaiii52@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine financing in improving customer welfare at PNM Mekaar Syariah in Tajung Laut Village. The purpose of this study is to understand the effectiveness of financing in helping customers improve their welfare at PNM Mekaar in Tanjung Laut Village. This study employs a quantitative approach, which is a field research type, as it gathers information through direct observation in the field and data management. The types of data used in this study are primary data and secondary data, while the data sources in this study were obtained from the results of observations, questionnaires and documentation directly to customers. Data analysis techniques were carried out using instrument tests, classical assumption tests and simple linear regression analysis tests. The results of this study indicate that customer income increased after taking financing from PNM Mekaar Syariah in Tanjung Laut Village, because PNM provides various services that help customers develop their businesses. The expenses of customers who take financing at PNM have also been met, including food and non-food expenses. Financing from PNM Mekaar Syariah in Tanjung Laut Village has not been fully able to improve the level of family education, because one of the customers has not met the educational needs of one of his children. The health level of the customer's family has been improved through this financing, as evidenced by a healthy lifestyle, routine check-ups, and the purchase of health products. PNM has also improved the welfare of financing customers in terms of housing conditions and facilities owned in the household, this is supported by the results of distributing questionnaires directly to customers.

Keywords: *Financing, Welfare, PNM Mekaar Syariah*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembiayaan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah pada PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas pembiayaan dalam membantu nasabah meningkatkan kesejahteraannya pada PNM Mekaar di Desa Tanjung Laut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis *field research* atau penelitian lapangan, karena informasi yang diperoleh dan dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung di lapangan dan melalui pengelolaan data.



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi secara langsung kepada nasabah. Teknik analisis data dilakukan dengan uji instumen, pengujian asumsi klasik dan pengujian analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nasabah meningkat setelah mengambil pembiayaan dari PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut, karena PNM menyediakan berbagai layanan yang membantu nasabah mengembangkan usaha. Pengeluaran nasabah yang mengambil pembiayaan di PNM juga sudah terpenuhi, termasuk pengeluaran pangan dan non-pangan. Pembiayaan dari PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut belum sepenuhnya mampu meningkatkan tingkat pendidikan keluarga, karena salah satu nasabah belum memenuhi kebutuhan pendidikan salah satu anaknya. Tingkat kesehatan keluarga nasabah telah terpenuhi melalui pembiayaan ini, hal ini dilihat dari pola hidup sehat, pemeriksaan rutin dan membeli produk kesehatan. PNM juga telah meningkatkan kesejahteraan nasabah pembiayaan dalam kondisi perumahan dan fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga, hal ini didukung dengan hasil penyebaran kuisioner secara langsung kepada nasabah.

Kata Kunci: *Pembiayaan, Kesejahteraan, PNM Mekaar Syariah*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama pembangunan di Indonesia adalah masih tingginya tingkat kemiskinan dan keterbatasan akses masyarakat miskin terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi ini menyebabkan kelompok masyarakat ultra mikro kesulitan mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan taraf hidupnya.

Indonesia merupakan negara dengan angka kemiskinan yang sangat tinggi. Saat ini, pertumbuhan ekonomi menurun selama beberapa kuartal berturut-turut. Pasalnya pada kuartal II, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi negatif sebesar 5,32%. Indonesia merupakan negara yang sangat besar sehingga pembangunan perekonomiannya masih belum merata, hal ini terlihat dari masih besarnya kesenjangan antar wilayah di Indonesia. Sama halnya dengan wilayah Ogan Ilir, jumlah penduduk miskin di Ogan Ilir terus meningkat dari tahun 2022 sampai 2024 (BPS, 2024).

Pada tahun 2022 kemiskinan di Ogan Ilir sebanyak 54,55 ribu, meningkat 9% menjadi 59,33 ribu pada tahun 2023 dan ditahun 2024 menjadi 59,50 ribu. Kemiskinan

yang terjadi di Ogan Ilir ditandai dengan masih banyaknya pengamen dan anak jalanan yang sering dijumpai di jalan. Dibandingkan dengan wilayah lain di Sumatera Selatan, persentase penduduk miskin di kabupaten ini berada di urutan kelima dari 17 kabupaten yang ada di provinsi Sumatera (BPS, 2024).

Dalam konteks tersebut, keuangan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kemaslahatan. Pembiayaan syariah dirancang untuk mendorong pemerataan ekonomi melalui mekanisme pembiayaan yang adil, bebas riba, serta berbasis kemitraan. Salah satu bentuk implementasi keuangan syariah yang memiliki peran strategis adalah pembiayaan ultra mikro syariah, yang secara khusus menyasar masyarakat prasejahtera dan pelaku usaha mikro.

PNM Mekaar Syariah merupakan lembaga keuangan ultra mikro berbasis syariah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pembiayaan kelompok tanpa agunan. Program ini tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga disertai dengan pendampingan, pembinaan, dan penguatan karakter kewirausahaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan nasabah secara menyeluruh. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang memandang manusia sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek ekonomi.

Jumlah nasabah PNM Meekar Syariah meningkat setiap tahunnya melalui strategi menyusur pelaku usaha dari desa ke desa. Jumlah nasabah PNM Mekaar 9928 orang ditahun 2022, sedangkan tahun 2023 meningkat 11% menjadi 11044 orang. Total nasabah tahun 2024 meningkat lagi menjadi 34795 orang atau naik pesat dibandingkan tahun 2023 (PT PNM Meekar, 2024).

Meskipun secara konseptual pembiayaan ultra mikro syariah diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan, dalam praktiknya efektivitas pembiayaan tersebut perlu dibuktikan secara empiris. Setiap wilayah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, sehingga dampak pembiayaan dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian pada level mikro, khususnya di pedesaan, untuk menilai sejauh mana pembiayaan ultra mikro syariah benar-benar berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah.

Salah satu Desa di Kabupaten Ogan Ilir yang mengambil pembiayaan di PNM



Mekaar Syariah adalah Desa Tanjung Laut. Mayoritas mata pencarian penduduk Tanjung Laut adalah petani dan pengrajin songket. Tanjung Laut masih menjadi desa yang berkembang, melalui pembiayaan Melalui pemberian pembiayaan tersebut, masyarakat tanjung laut dapat memanfaatkan pembiayaan tersebut untuk meningkatkan kualitas produksi dan kapasitas produksi songket sehingga dapat meningkatkan penjualan serta distribusi yang meluas. Semakin berkembangnya usaha tenun songket yang dibangun masyarakat Ogan Ilir itu akan meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dan ultra mikro syariah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kelompok prasejahtera. Pembiayaan syariah dinilai mampu meningkatkan pendapatan, memperluas skala usaha, serta memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga nasabah melalui mekanisme pembiayaan yang adil dan berbasis kemitraan (Ahmed, 2010; Ascarya, 2016). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keuangan syariah merupakan instrumen strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat pengaruh yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nasabah (Rahman & Dean, 2013; Nurzaman, 2018), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan relatif terbatas jika tidak didukung oleh faktor non-keuangan seperti pendampingan usaha, literasi keuangan, dan karakteristik sosial ekonomi nasabah (Obaidullah & Khan, 2008; Huda et al., 2019). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak pembiayaan syariah bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta model pembiayaan yang diterapkan.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT atau bank syariah, dengan lokasi penelitian yang dominan di wilayah perkotaan atau semi-perkotaan (Ascarya & Yumanita, 2017; Wulandari & Kassim, 2016). Kajian empiris yang secara spesifik meneliti pembiayaan ultra mikro syariah pada program PNM Mekaar Syariah, terutama di tingkat desa, masih relatif terbatas. Padahal, PNM Mekaar Syariah memiliki karakteristik unik berupa pembiayaan kelompok tanpa agunan yang dikombinasikan dengan pendampingan



intensif, sehingga berpotensi menghasilkan dampak kesejahteraan yang berbeda dibandingkan model pembiayaan mikro syariah lainnya (Kementerian BUMN, 2021).

Di sisi lain, sebagian penelitian sebelumnya masih menekankan kesejahteraan dalam arti sempit, yaitu peningkatan pendapatan atau aset ekonomi, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam (falih), yang mencakup aspek keberlanjutan usaha, stabilitas ekonomi keluarga, dan kemaslahatan sosial (Chapra, 2000; Hasan, 2011). Hal ini menunjukkan adanya celah konseptual dalam mengintegrasikan temuan empiris dengan nilai-nilai filosofis ekonomi Islam.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembiayaan ultra mikro syariah terhadap kesejahteraan nasabah pada tingkat desa, dengan studi kasus PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian empiris terkait efektivitas pembiayaan ultra mikro syariah serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur ekonomi Islam dan kontribusi praktis bagi penguatan kebijakan keuangan syariah yang inklusif dan berkeadilan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembiayaan ultra mikro syariah terhadap kesejahteraan nasabah PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan sebab-akibat antarvariabel yang dianalisis menggunakan metode statistic, dimana angka-angka dideskripsikan menjadi kalimat-kalimat penjelas (Abdullah, 2021).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer adalah informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang didapatkan secara langsung dari hasil temuan lapangan dan diolah sendiri oleh peneliti (Sugiono, 2022). Dalam memperoleh data dan informasi pada penelitian ini, penulis menggunakan kuisioner yang akan dibagikan kepada nasabah PNM Mekaar Syariah di Tanjung Laut. Sedangkan data sekunder diperolah dari jurnal-jurnal, artikel atau bacaan-bacaan yang terkait dengan tema penelitian

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh nasabah PNM Mekaar Syariah di Tanjung Laut yang mengambil pemberian pada tahun 2024 yaitu sebanyak 320 orang nasabah. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria nasabah yang telah menerima pemberian ultra mikro syariah dan menjalankan usaha produktif. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar-benar merasakan dampak pemberian terhadap kondisi kesejahteraannya. Jumlah sampel yang diambil 50 orang nasabah.

4. Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan yaitu Variabel Pemberian Ultra Mikro Syariah (X) diukur melalui beberapa indikator, yaitu: a. Besar pemberian yang diterima, b. Kemudahan akses pemberian, c. Jangka waktu dan fleksibilitas angsuran, serta d. Pendampingan dan pembinaan usaha dari pnm mekar syariah. Indikator-indikator ini mencerminkan kualitas dan efektivitas pemberian sebagai modal produktif. Sedangkan variable selanjutnya yaitu Variabel Kesejahteraan Nasabah (Y) diukur melalui indikator: a. Peningkatan pendapatan usaha, b. Perkembangan usaha, c. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, dan kesehatan), serta d. Perbaikan kondisi tempat tinggal dan fasilitas rumah tangga.

Indikator ini disusun dengan mengacu pada konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang menekankan aspek material dan sosial. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), kuisioner (angket), dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan langsung kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Instrumen dirancang untuk mengukur persepsi dan kondisi objektif nasabah setelah menerima pemberian ultra mikro syariah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang



akan diperhitungkan dengan menggunakan EViews 12. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu; Uji insrtument, pengujian asumsi klasik, pengujian analisis regresi linier sederhana.

C. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 50 responden nasabah PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut, mayoritas responden merupakan perempuan pelaku usaha songket yang telah menerima pembiayaan lebih dari satu periode.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Pembiayaan (X)	50	3,10	4,80	3,65
Kesejahteraan (Y)	50	2,00	4,75	3,58

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembiayaan ultra mikro syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Pembiayaan (X)	1,245	-	-
Kesejahteraan (Y)	0,240	3,963	0,000

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan ultra mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nasabah PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,963 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,697, serta nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh PNM Mekaar Syariah secara statistik memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah.

Koefisien regresi variabel pembiayaan bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara pembiayaan dan kesejahteraan nasabah. Artinya, semakin besar



dan semakin baik kualitas pemberdayaan ultra mikro syariah yang diterima nasabah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Secara ekonomis, pemberdayaan ultra mikro syariah berfungsi sebagai modal produktif yang memungkinkan nasabah untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperbaiki pendapatan rumah tangga. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akses terhadap pemberdayaan syariah menjadi faktor penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,343 atau 34% menunjukkan bahwa pemberdayaan ultra mikro syariah mampu menjelaskan sebesar 34% variasi kesejahteraan nasabah. Angka ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan memiliki kontribusi yang cukup signifikan, namun bukan satu-satunya faktor penentu kesejahteraan. Sisa variasi sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup tingkat pendidikan, keterampilan kewirausahaan, pengalaman usaha, dukungan keluarga, kondisi pasar, serta faktor sosial dan budaya setempat.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemberdayaan ultra mikro syariah berperan penting, pemberdayaan saja belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui pendampingan usaha, pelatihan kewirausahaan, dan penguatan literasi keuangan syariah. Pendekatan ini sejalan dengan model pemberdayaan PNM Mekaar Syariah yang tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga melakukan pembinaan kepada nasabah.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pemberdayaan ultra mikro syariah perlu diiringi dengan peningkatan kualitas layanan dan pendampingan. Lembaga keuangan syariah diharapkan tidak hanya memperluas jangkauan pemberdayaan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan usaha nasabah. Dengan demikian, pemberdayaan ultra mikro syariah dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong inklusi keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan kesejahteraan di tingkat desa.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Ahmed (2010) yang menyatakan bahwa pemberdayaan mikro syariah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Pemberdayaan yang bersifat produktif



memungkinkan nasabah mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jaringan pemasaran. Hal ini tercermin pada pelaku usaha songket di Desa Tanjung Laut yang mampu menambah variasi motif dan meningkatkan nilai jual produk.

Dari perspektif filsafat ekonomi Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip keadilan ('adl) dan kemaslahatan (maslahah), di mana sistem ekonomi harus memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan manusia. Pembiayaan ultra mikro syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan lembaga, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan nasabah sebagai tujuan utama (falah). Dengan demikian, pembiayaan yang diberikan oleh PNM Mekaar Syariah dapat dipahami sebagai instrumen ekonomi yang mengintegrasikan aspek material dan sosial dalam satu kesatuan. Hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan Hasan (2011) bahwa pembangunan ekonomi harus berorientasi pada pengembangan manusia. Pembiayaan ultra mikro syariah tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan keluarga, dan perbaikan kondisi tempat tinggal. Dengan demikian, pembiayaan berfungsi sebagai instrumen pembangunan yang berlandaskan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kemaslahatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan ultra mikro syariah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut. Namun, untuk mencapai kesejahteraan yang lebih optimal dan berkelanjutan, pembiayaan perlu dipadukan dengan berbagai faktor pendukung lainnya. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan nasabah pembiayaan syariah.

Pembiayaan yang diberikan oleh pihak PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut menyelesaikan permasalahan modal dan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh nasabah yang mengambil pembiayaan, dikarenakan sebelum mengambil pembiayaan masyarakat terkhususnya yang ibu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan dikeranakan belum ada modal untuk membuat usaha songket dengan adanya pembiayaan dari PNM Mekaar Syariah masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga bisa memulai usahanya membuat songket dan mendapatkan penghasilan sendiri yang sebelumnya tidak ada penghasilan sama sekali, adapun masyarakat yang sudah memulai usahanya mengambil



pembiayaan pada PNM Mekaar Syariah untuk mengembangkan usahan songketnya dengan menggunakan pembiayaan tersebut untuk menambah motif songket sehingga meningkatkan value penjualan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan nasabah pada PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut, hasil penelitian berdasarkan penyebaran kuesioner kepada nasabah PNM Mekaar Syariah di Desa Tanjung Laut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah melalui peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan dan peningkatan akses kelayanan dasar.
2. Jenis pembiayaan yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah adalah pembiayaan ultra mikro syariah. Pembiayaan ultra mikro syariah dapat membantu nasabah memulai atau mengembangkan usaha kecil, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan terhadap kesejahteraan nasabah adalah tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan keadaan kondisi rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. (2010). *Product development in Islamic banks*. Edinburgh University Press.
- Ascarya. (2016). *Akad dan produk bank syariah*. Bank Indonesia.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2017). The development of Islamic microfinance in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 3(1), 1–28.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Inflation and economic indicators*. <https://palembangkota.bps.go.id/idx>
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. The Islamic Foundation.



Hasan, Z. (2011). Islamic finance and human development. *Humanomics*, 27(3), 142–154.
<https://doi.org/10.1108/0828866111135288>

Huda, N., Rini, N., & Mardoni, Y. (2019). Islamic microfinance and welfare improvement. *International Journal of Islamic Economics*, 1(2), 85–98.

Kadiruddin, A. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zain.

Obaidullah, M., & Khan, T. (2008). *Islamic microfinance development*. Islamic Research and Training Institute.

PNM Mekaar Syariah. (2024). *Program PNM Mekaar Syariah*.
<https://www.pnm.co.id/bisnis/pnm-mekaar>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.